BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian bimbingan

Bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia mempunyai arti bahwa pelayanan itu diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan sifat kemanusiaannya. Untuk menusia, diartikan sebagai pelayanan yang dilakukan dengan tujuan yang baik, mulia dan positif, bagi kehidupan manusia menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu atau kelompok. Oleh manusia, mengandung pengertian penyelenggara kegiatan itu adalah menusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing yang terlibat di dalamnya.[23]

Proses bimbingan dan konseling ini melibatkan manusia serta kemanusiaannya sebagai totalitas dalam bimbingan dan konseling, sehingga mampu mengatasi kecenderungan dan beberapa permasalahan yang lain.

---

[23] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1999), h. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pengertian bimbingan dan konseling sebagai berikut:

Adalah sebagai suatu proses pendidikan yang teratur dan sistematis agar dapat menopang perkembangan anak muda atas kemampuannya dalam memilih dan mengarahkan hidupnya menuju masa depan.[24]

Pengertian bimbingan dapat pula diartikan sebagai upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu.[25]

2. Pengertian konseling

Adalah upaya membantu individu dengan melalui cara berinteraksi yang mana bersifat pribadi antara konselor dan konseli (klien) adar konseli dapat memahami diri serta lingkungannya. Kemudia konseli juga dapat mengambil keputusan / pilihan dan menentukan tujuan berdasarkan norma-norma yang diyakini sehingga konseli merasa bahagia dan baik perilakunya.[26]

Adalah merupakan suatu proses agar dapat membantu individu menangani hambatan-hambatan perkembangan dirinya. Serta untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses ini dapat terjadi setiap waktu.

Konseling juga dapat diartikan :

a. Terdapat dua individu masing-masing disebut konselor dan konseli.

---

[24] Ibid, h. 94
[25] Ahmad Yuntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung, PT. Refika Aditama, 2006), h. 7
[26] Ibid, h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bersifat professional

c. Dilakukan sebagai alat untuk mengbah tingkah laku individu. [24]

3. Pengertian bimbingan dan konseling

Adalah merupakan sebuah upaya proaktif dan sistematik dalam memfasilitasi individu mencapai perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku efektif. Pengembangan lingkungan dan peningkatan keberfungsian individu dalam lingkungannya. Semua perilaku tersebut merupakan proses perkembangan yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan dan perilaku bimbingan dan konseling adalah guru bimbingan dan konseling atau konselor yang merupakan salah satu kualifikasi pendidik.

4. Tujuan bimbingan dan konseling

Sesuai dengan konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan bimbingan dan konseling adalah :

a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier dan kehidupan yang akan datang.

b. Mengembangkan potensi diri secara optimal.

c. Penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerja.

d. Mengatasi kesulitan yang dihadapi.[25]

e. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif.

---

[24] Prayitno dan Erman Amti, h. 100
[25] Ahmad Juntika Nurihsan, h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mengadakan perubahan tingkah laku pada diri individu.[26] Sehingga dapat hidup lebih produktif dan memuaskan.

g. Guna memperkuat fungsi-fungsi pendidikan.

h. Membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian dan interprestasi dalam hubungan dengan situasi tertentu.[27]

5. Fungsi bimbingan dan konseling

a. Pemahaman, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya.

b. Pencegahan, yaitu untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangan dirinya.

c. Pengentasan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.

d. Pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuh kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.

e. Advokasi, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingan yang kurang mendapat perhatian.

Di dalam buku yang berjudul konsep bimbingan dan konseling disebutkan, terdapat 4 fungsi, yaitu :

---

[26] *Ibid*, h. 12
[27] Prayitno dan Erman Etmi, h. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Fungsi pengembangan adalah fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.

b. Fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu untuk memilih dan menyakinkan penguasaan karier / jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan faktor-faktor kepribadian lainnya. Pada pelaksanaan fungsi tersebut. Konselor perlu adanya kerjasama antara pendidik baik didalam lembaga pendidikan sampai diluar lembaga pendidikan.

c. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, khususnya guru/dosen, widyaiswara, dan wali kelas. Untuk menghadaptasi program bimbingan yang mana sesuai dengan minat bakat dan keahlian.

d. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi dimana seorang konselor membantu klien dalam beradaptasi sehingga dapat berkembangnya secara efisien.[28]

6. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling

Prinsip – prinsip bimbingan konseling berkenaan dengan sasaran layanan. Permasalahan yang dialami peserta didik, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan.

Secara umum prinsip-prinsip bimbingan dan konseling adalah :

- Bimbingan terpusat pada individu yang dibimbing.

[28] Achmad Juntika Nur Ihsan, h. 8-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Individu yang dibimbing diharapkan mampu mengarahkan pribadinya dalam menghadapi berbagai kesulitan yang dihadapi
- Setiap individu mempunyai perbedaan, karena itu perlu adanya pemahaman dari pembimbing.
- Bimbingan berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu.

B. Program Bimbingan dan Konseling

1. Empat bidang bimbingan dan konseling.

Secara umum tujuan dari pada adanya bantuan pelayanan bimbngan dan konseling adalah upaya untuk membantu siswa. Guna menemukan pribadinya, dan memahami potensi yang terdapat dalam dirinya sebagai modal untuk mengembangkan diri.[32]

Kemudian empat bidang bimbingan semestinya menjadi program kerja bagi kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Misalnya :

- Bimbingan pribadi
- Bimbingan sosial
- Bimbingan belajar dan
- Bimbingan karier.

Untuk masing-masing bidang tersebut, digunakan bagi setiap siswa baik SD, SLTP, SMU/SMK yang mana semua dijelaskan butir-butir materi pokok

[32] Dewa Ketut, h. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada bidang-bidang bimbingan khusus bagi SMU/SMK saja, sebagaimana tertera pada daftar berikut ini :

a. Bidang pribadi

Pada bidang bimbingan pribadi ini berguna untuk membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, percaya diri dan mandiri, dan sehat jasmani dan rohaninya.

1) Pemantapan sikap dan adanya pembiasaan serta pengembangan wawasan atau pengetahuan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2) Pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri serta mengembangkannya guna kegiatan-kegiatan yang mengandung unsure kreatif dan produktif, baik didalam kehiduan sehari-hari ataupun untuk perananya dimasa yang akan datang.
3) Pemantapan pemahaman tentang kekuarangan atau bahkan kelemahan diri dan menemukan usaha untuk menanggulanginya.
4) Pemantapan tentang kemapuan dalam mengambil semua keputusan.
5) Pemantapan kemampuan untuk mengarahkan diri yang sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya.
6) Pemantapan pada perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniah maupun jasmaniah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bidang sosial

1) Pemantapan kemampuan cara berkomunikasi, baik melalui ragam lisan ataupun tulisan secara efektif.
2) Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan sebuah pendapat dan berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.
3) Pemahaman kemampuan bertingkah laku dan menjalin hubungan sosial, baik dirumah, sekolah maupun didalam masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata karma, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, hokum, ilmu dan kebiasaan yang berlaku.
4) Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya di sekolah ataupun dimasyarakat.
5) Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta cara pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab.
6) Orientasi tentang hidup berkeluarga.

c. Bidang Bimbingan Belajar.

Dalam bidang ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar serta dapat menguasai pengetahuan dan ketrampilan serta adanya persiapan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Bimbingan belajar sendiri dapat diartikan sebuah bimbingan yang mana dalam hal ini bisa menemukan cara belajar yang tepat, dalam pemilihan program studi yang sesuai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pokok-pokok bidang bimbingan belajar dapat dirincikan seperti dibawah ini :

1) Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dan berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber, mengerjakan tugas, mengembangkan ketrampilan, dan menjalani program penilaian.
2) Pemantapan system belajar dan berlatih, baik secara mandiri / kelompok.
3) Pemantapan penguasaan materi belajar disekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, tdan kesenian
4) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan sekitar, dan masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dan pengembangan diri.
5) Orientasi belajar di perguruan tinggi.

d. Bidang Bimbingan di Perguruan Tinggi

Pada bidang bimbingan karier ini dapat membantu iswa dalam merencanakan dan mengembangkan masa depan karier. Adapun nbidang ini isi pokoknya adalah :

1) Pemantapan pemahaman diri yang berkenaan dengan kecenderungan karier yang akan dikembangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pemantapan orientasi dan informasi karier terlebih pada bidang karier yang dikembangkan.

3) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup.

4) Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, terlebih pada karier yang dikembangkan.30

2. 5 kegiatan pendukung bimbingan dan konseling:

a. Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling

- Pengertian

Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling adalah kegiatan pendukun. Bimbingan dan konseling, yang mengandung manfaat untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (individu/siswa/klien). Adapun pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrument, baik tes maupun non-tes.

- Tujuan

Aplikasi instrument bimbingan dan konseling mempunyai tujuan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik dan lingkungannya. Untuk pengumpulan data dan keterangan dapat dilakukan dengan cara berbagai instrument baik tes maupun non tes.

Hasil pengumpulan data tersebut dapat digunakan dalam setiap kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

---

[30] Dewa Ketut Sukardi, h.38-42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Fungsi

  Untuk fungsi dari aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling adalah fungsi pemahaman.

- Materi umum aplikasi instrumentasi

  1) Pembiasaan dan sikap dalam beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa.
  2) Kondisi mental dan fisik siswa, pengendalian terhadap diri sendiri.
  3) Kemampuan pengenalan lingkungan dan hubungan sosial
  4) Tujuan, sikap dan kebiasaan, ketrampilan, dan kemampuan belajar.
  5) Informasi karier dan pendidikan.
  6) Kondisi keluarga dan lingkungan.

b. Penyelenggaraan himpunan data

- Pengertian

  Penyelenggaraan himpunan data, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling guna mengumpulkan seluruh data dan keterangan uyang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Pengumpulan data ini perlu diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematik, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Tujuan

  Penyelenggaraan himpunan data bertujuan untuk mengumpulakn seluruh data dan keterangan yang relevan guna pengembangan siswa dalam berbagai aspeknya. Hasil dari pengimpulan data adalah upaya aplikasi instrumentasi yang mana digunakan untuk layanan bimbingan dan konseling.

- Fungsi.

  Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh penyelenggaraan himpunan data ialah fungsi pemahaman.

- Materi umum himpunan data

  Semua yang terdapat dalam himpunan data meliputi pokok-pokok data tentang berbagai hal seperti yang menjadi isi dari aplikasi instrumentasi tersebut.kemudian, himpunan data juga terdapat catatan anekdot, laporan khusus, dan informasi pendidikan dan jabatan.

c. Konferensi kasus

- Pengertian

  Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling guna membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik, yang mana dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh beberapa pihak yang mana diharapkan dapat memberikan bahan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terselesainya masalah tersebut. Hal ini bersifat terbatas dan tertutup.

- Tujuan

  Pada konferensi kasusu secara spesifik dibahas permasalahan yang dialami oleh siswa tertentu dalam suatu forum diskusi yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait, misalnya

  - Wali kelas
  - Guru bidang studi
  - Kepala sekolah
  - Orang tua
  - Teman

  Sahabat dan tenaga ahli yang lain. Diharapkan mereka bias memberikan data dan keterangan lebih lanjut. Konferensi ini bersifat terbatas dan tertutup.

- Materi utama konferensi kasus.

  Materi pokok yang dibicarakan dalam konferensi kasusu adalah semua yang menyangkut permasalahan yang dialami oleh siswa yang bersangkutan. Permasalahan itu dianalisis baik berbagai hal yang terdapat didalamnya. Kemungkinan jika keluarganya, dan faktor-faktor penunjangnya. Dari konferensi para peserta untuk mengatasi masalah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kunjungan rumah

1) Pengertian

Kunjungan rumah, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling guna memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi penyelesaian masalah peserta didik melalui kunjungan dirumahnya. Kegiatan ini membutuhkan kerjasama antara orang tua dan anggota keluarga yang lain.

2) Tujuan

Kunjungan mempunyai 2 tujuan, yaitu :

- Mendapatkan berbagai keterangan yang diperlukan dalam lingkungan dan permasalahan siswa.
- Untuk membahas dan mengatasi siswa.

3) Fungsi

Fungsi utama bimbingan yang diemban oleh kegiatan kunjungan rumah ialah fungsi pemahaman dan pengentasan.

4) Materi umum kunjungan rumah.

- Kondisi rumah tangga dan orang tua.
- Fasilitas belajar yang ada dirumah
- Hubungan antar anggota keluarga
- Sikap dan kebiasaan anak dirumah
- Berbagai pendapat orang tua dan anggota keluarga lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam perkembangan anak dan pengentasan masalah.

e. Alih tangan kasus

- Pengertian

Alih tangan kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling guna memperoleh penanganan yang lebih tepat atas masalah yang dialami peserta didik, dengan cara memindahkan penanganan kasus dari satu pihak kepihak yang lain.

- Tujuan

Didalam dunia pendidikan alih tangan kasus dapat diartikan bahwa guru bidang studi, wali kelas atau staf sekolah lainnya atau orang tua mengalihkan siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing atau guru kelas. Kemudian apabila guru pembimbing menemukan siswa yang bermasalah dalam bidang studi. Guru pembimbing dapat mengalihkan tangankan permasalahan siswa kepada ahli-ahli yang relevan, seperti dokter, psikiater, ahli agama dll.

Tujuan utama adalah mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami siswa dengancara memindahkan penangganan kasus dari satu pihak ke pihak yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Fungsi

  Fungsi utama bimbingan yang dihasilkan oleh kegiatan alih tangan kasus adalahfungsi pengentasan.

- Materi umum alih tangan kasus

  Materi yang dialihkan ialah bagian dari permasalahan yang belum ditangani oleh guru pembimbing secara khusus membidangi materi itu, /materi tersebut diluar bidang keahlian/kewenangan guru pembimbing.[31]

3. Pengertian layanan konseling

Layanan konseling adalah suatu pelayanan yang diberikan kepada individu, yang mana pelaksanaan layanan konseling ini harus prosfesional, oleh karena itu konselor harus mempunyai laar belakang pendidikan yang memadai dan terlebih, sehingga dalam pelaksanaan melaksanakan pelayanan benar-benar profesional.

Semua ini untuk menghindari terjadinya layanan yang tidak tepat, dan apabila konselor menemukan permasalahan yang mana diluar bidangnya maka seorang konselor hendaknya mengalihkan tangan kasus kepada yang lebih berwenang, hal ini sudah dijelaskan pada asas-asas bimbingan dan konseling.

---

[31] Achmad Junita Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2006), h. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arti atau manfaat layanan konseling hendaknya dapat dirasakan oleh individu ketika masih dibimbing maupun diluar setelah mendapat bimbingan, sehingga keharmonisan konselor dan individu dapat terjaga dan konselor hanyalah membantu individu dalam memecahkan masalahnya yang membuat keputusan tetap individu itu sendiri.

Layanan konseling adalah suatu layanan bantuan yang diberikan kepada individu, guna yang mana digunakan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan individu tentunya dengan tujuh ragam layanan konseling

Jadi layanan konseling dapat diartikan sebagai layanan dan konseling yang mana bertujuan membantu individu untuk mengembangkan tingkah laku yang efektif sehingga mampu meningkatkan ketrampilan-ketrampilan, bakat dan minat yang ada dalam diri individu. Perlu diketahui, layanan konseling ini disajikan secara sistematis bagi seluruh siswa.[32]

Dari semua penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling merupakan alat yang digunakan dalam membantu mengubah individu atau kelompok yang mengalami penyimpangan prilaku menjadi lebih baik dalam berprilaku.

4. 7 ragam layanan konseling

Berdasarkan ragam layanan konseling dalam bimbingan dan konseling dibedakan menjadi 7 ragam layanan konseling, yaitu :

---

[32] Achmad Juntica Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung : PT. Refica Aditama, 2006), h. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Layanan pengumpulan data

Layanan pengumpulan data dalam rangka melaksanakan program bimbingan disekolah ialah suatu bentuk usaha agar memperoleh beberapa keterangan secara lengkap baik tentang pribadinya atau lingkungannya. [33]

Layanan ini sangat berguna bagi para pembimbing sehingga lebih mudah memahami potensi individu, serta permasalahan-permasalahan yang dighadapi individu. Dalam layanan ini semua data-data yang diperoleh akan didokumentasikan, adapun pencarian data sendiri baik menggunakan angket, wawancara, observasi, dokumen dan tes.[34]

Kemudian beberapa kriteria penilaian keberhasilan layanan pengumpulan data, adalah :

- Data – data tentang individu dan lingkungannya sudah diadapatkan secara lengkap. Tentunya dengan menggunakan alat-alat pengumpulan data yang sesuai.
- Telah disusun, memilih dan mengembangkan alat pengumpulan data sesuai dengan apa yang diperoleh.[35]

2. Layanan informasi

Layanan informasi secara umum adalah memberikan pengetahuan atau pemahaman kepada setiap individu yang membutuhkan tentang berbagai

---

[33] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 77

[34] Achmad Juntika Nurihsan, h. 19

[35] Dewa Ketut, h. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang diperlukan guna menyelesaikan suatu tugas atau berbagai tujuan yang dikehendaki.[36]

Adapun tujuan layanan informasi adalah :

1) Agar setiap individu dapat mengetahui sumber-sumber yang berguna untuk mengetahui beberapa informasi yang dibutuhkan.
2) Agar setiap individu menggunakan sarana kelompok untuk memperoleh informasi.
3) Agar setiap individu mampu memilih dengan tepat beberapa kesempatan yang terdapat dalam lingkungannya sesuai dengan kemampuannya.
4) Agar setiap individu mampu mengarahkan dirinya menuju kehidupan yang akan dating tentunya setelah masa pendidikannya selesai.[37]

Kemudian macam-macam layanan informasi adalah:

a) Informasi pendidikan, misalnya :
   - Pemilihan program studi
   - Pemilihan sekolah, fasilitas dan jurusan
   - Penyesuaian dengan program studi
   - Penyesuaian diri terhadap suasana belajar
   - Putus sekolah

[36] Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), h. 259
[37] Dewa Ketut, h.93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Informasi jabatan, misalnya:

- Struktur jabatan/ pekerjaan
- Tugas masing-masing jabatan
- Cara atau prosedur penerimaan
- Kondisi kerja
- Fasilitas penunjang pekerjaan.

f) Informasi sosial – budaya, misalnya:

- Macam-macam suku bangsa
- Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan
- Agama dan kepercayaan
- Bahasa
- Potensi-potensi daerah
- Kekhususan masyarakat[38]

3. Layanan penempatan

Layanan penempatan ini merupakan layanan untuk membantu individu agar memperoleh penyesuaian diri dengan cara menempatkan individu pada posisi yang sesuai.[39]

Layanan penempatan juga dapat diartikan sebagai layanan untuk membantu individu dalam memperoleh tempat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuan agar setiap individu dapat

[38] Prayitno, h. 261-269
[39] Achmad Juntika, h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan diri secara optimal tentunya dengan kemampuan yang ada dalam diri individu.[40]

Penempatan dan penyaluran siswa disekolah dapat berupa:

a. Penempatan siswa didalam kelas
b. Penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar
c. Penempatan kedalam kegiatan ekstrakulikuler
d. Penempatan ke dalam jurusan / program.

4. Layanan bimbingan belajar

Layanan bimbingan belajar adalah salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting untul diselenggarakan disekolah.[41]

Layanan ini bertujuan agar setiap individu memperoleh penyesuaian diri yang baik sehingga mampu mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya secara optimal.

Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar
b. Diketahuinya sebab-sebab timbulnya masalah belajar
c. Pemberian bantuan dalam pengentasan masalah belajar.[42]

---

[40] Prayitno dan Erman Amti, h. 279
[41] Djumhur, h. 41
[42] Prayitno dan Erman Amti, h. 279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan adalah layanan bimbingan dan konseling yang merupakan individu memperoleh layanan secara langsung dengan cara tatap muka antara konselor dan individu dalam rangka memmberikan bantuan atas permasalahan yang dihadapi individu. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

a) Pengenalan dan pemahaman permasalahan.
b) Analisis yang tepat
c) Aplikasi dan penyelesaian masalah
d) Evaluasi
e) Tindak lanjut.[43]

Adapun layanan konseling perorangan sendiri harus dilakukan secara resmi. Karena sendiri bersifat teratur, terarah dan terkontrol. Terdapat 3 etika konseling, yaitu :

1. Rahasia
2. Keterbukaan
3. Tanggung jawab pribadi klien.[44]

Kemudian alasan layanan konseling bersifat 'resmi" karena layanan itu merupakan suatu kegiatan yang disengaja, mempunyai tujuan untuk kepentingan dan kebahagiaan individu. Kegitan konseling dilakukan atas

[43] Dewa Ketut, h. 47
[44] Prayitno dan Erman Amri, h. 293

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

format yang sudah disepakati, menggunakan metode dan teknologi yang telah teruji dan hasil pelayanan dinilai dan diberi tindak lajut.

Selanjutnya dalam pengentasan masalah melalui konseling, terdapat beberapa langkah yaitu:

- Memahami permasalahan
- Analisis sebab timbulnya masalah
- Aplikasi metode khusus
- Evaluasi
- Tindak lanjut

Dalam menangani perbedaan permasalahan yang dihadapi konselor, konseling mempunyai beberapa teknik untuk diterapkan secara langsung kepada individu, yaitu :

a. Konseling direktif

Konseling direktif sering disebut sebagai konseling yang beraliran *behavioristik*, yakni layanan konseling yang berorientasi pada pengubahan tingkah laku seacra langsung.

Adapun langkah-langkah konseling direktif adalah :

- Analisis data tentang klien
- Pensintesisten data untuk mengenali kekuatan-kekuatan dan kelemahan klien.
- Diagnosis masalah
- Prognosis atai predeksi tentang perkembangan masalah selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pemecahan masalah.
- Tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling.

Pada konseling direktif ini pemecahan masalah menggunakan hasil diagnosis yang mana berbentuk kegiatan yang bersifat mengubah tingkah laku individu.[45]

b. Konseling non-direktif

c. Konseling non direktif, yaitu suatu bantuan untuk menyelesaikan masalah yang mana berpusat pada klien. Dengan adanya pelayanan ini individu mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan persoalan perasaan dan pikiran-pikiran yang sulit untuk mecari jalan keluarnya.[46]

6. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dengan beberapa individu secara bersama-sama dengan mendapatkan berbagai bahan dari konselor yang berguna untuk menunjang pribadinya baik dalam kehidupannya atau pendidikannya, layanan ini mempunyai 3 fungsi, yaitu :

a) Berfungsi informatif
b) Berfungsi perkembangan
c) Berfungsinya preventif dan kreatif

Adapun materi layanan bimbingan kelompok adalah :

a) Mengetahui sikap dan pembiasaan, bakat dan minat serta cita-cita

---

[45] Prayitno dan Erman Amri, h. 293
[46] Ibid, h. 299-300

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mengetahui kelemahan yang terdapat dalam dirinya serta penanggulangannya

c) Mengetahui kelebihan yang terdapat dalam dirinya dan pengembangannya.

d) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menyampaikan pendapat, tingkah laku dalam hubungan soisal, masyarakat / sekolah.

e) Meningkatkan pembiasaan belajar yang baik dengan kemampuan sendiri.

f) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

g) Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.

h) Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan kehendak sendiri

i) Mengambil keputusan untuk masa depan.[47]

7. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok adalah suatu layanan konseling dengan memanfaatkan kelompok, guna membantu memberikan umpan balik (feed back) serta pengalaman belajar.[48]

Sedangkan menurut prayitno adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suatu kelompok.[49]

---

[47] Dewa Ketut Sukardi, h. 48-49

[48] Latipuh, *Psikologi Konseling* (Malang : Umm, 2005), h. 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Layanan konseling kelompok ini berfokus pada usaha membantu sesorang untuk melakukan perubahan dengan memperhatikan perkembangan dan penyesuaian sehari-hari, layanan konseling kelompok merupakan terapi yang berhubungan dengan memberikan bantuan melalui pengalaman dalam perkembangan individu.

Adapun tujuan layanan konseling kelompok dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. Tujuan secara teoritis adalah berkaitan dengan tujuan yang secara umum dicapai melalui proses konseling
2. Tujuan secara operasional adalah disesuaikan dengan harapan permasalahan yang dihadapi oleh individu.

Layanan konseling kelompok mempunyai beberapa manfaat :

a. Efisien, konselor dapat memberikan layanan konseling kepada beberapa individu sekaligus
b. Konseling kelompok mengadakan hubungan individu dan mengusahakan pecahan masalah pribadi.
c. Individu dapat memahami diri sendiri dengan cara berkomunikasi
d. Individu membentuk motivasi untuk semua kelompok
e. Individu mempunyai kesempatan menolong kepada semua anggota kelompok.[50]

---

[49] Prayitno, h. 309
[50] Latipuh, h. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kedisiplinan Siswa di Sekolah

Didalam semua kegiatan atau tingkah laku manusia yang mereka lakukan secara rutin terkandung point-point yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur benar ataukah salah dalam bermasyarakat mempunyai norma-norma atau tata tertib yang wajib mereka patuhi, dengan kata lain manusia tersebut harus mampu menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan bermasyarakatnya. Demikian pula dalam dunia pendidikan juga terdapat point-point yang harus dipatuhi oleh semua siswa-siswi. Semua itu berfungsi agar dapat melancarkan dan menertibkan semua kegiatan dalam dunia pendidikan.

1. Pengertian kedisiplinan di sekolah

Disiplin bisa diartikan sebagai suatu latihan batin yang terwujud dalam tingkah laku yang mana mempunyai tujuan agar manusia selalu patuh pada peraturan. Dengan adanya disiplin diharapkan anak didik mampu mendisplinkan diri dalam mentaati peraturan sekolah. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mudah mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu adanya bimbingan dari sekolah sangat penting untuk peserta didik, agar mereka dapat mengetahui mana perbuatan yang melanggar tata tertib dan mana yang tidak.

Arti dari diplin secara umum dapat mempunyai makna dan konotasi yang berbeda-beda. Ada yang mengartikan sebagai hukuman., pengawasan, pemasalahan, kepatuhan, latihan dan kemampuan tingkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laku. [54] kemudian jika menurut Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa disiplin adalah suatu keadaan tata tertib dimana adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dengan kesadaran sendiri.[55] Jika menurut Drs. Cece wijaya dah Drs. A. Tabrani R. mendefinisikan disiplin adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mana dapat member dorongan bagi individu tersebut guna melakukan sesuatu atau tindak melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku.[56]

Dari beberapa definisi diatas kita ambil kesimpulan bahwa disiplin sekolah adalah keadaan tertib dimana setiap peraturan itu berlaku dan harus ditaati oleh semua warga sekolah yang telah ditetapkan atas dasar kesenangan dan kesadaran hati.

2. Dasar dan tujuan disiplin disekolah

Dalam proses pendidikan teranglah terdapat peraturan-peraturan guna mendisiplinkan semua warga pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dimana dengan adanya disiplin dapat mengatur kehidupan manusia secara tertib, efektif dam efisien.

---

[54] Piet Sahertian, *Demensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), h. 126

[55] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Terjemahan Med Meatasari Tjandiasa*, Jilid II (Jakarta : Erlangga, 1999), h. 82

[56] Cece Wijaya dan A. Tabrani R, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), h. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT telah menjelaskan dalam firmanNYa, surat An-Nisa ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَـٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya:
"Maka apanbila telah kamu selesaikan sembayang, maka ingatlah Allah dikala berdiri dan dikala berbaring di rusuk kamu. Maka apabila kamu telah tentram, maka dirikan olehmu sembayang, sesungguhnya sembayang itu atas orang-orang yang beriman adalah kewajiban yang telah diwaktukan (QS. An.Nisa' : 103).[54]

Kemudian disiplin mempunyai beberapa tujuan yaitu:

a. Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan kea rah tidak ketergantungan.
b. Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.[55]

Dengan adanya disiplin sekolah secara langsung dapat membantu peserta didik agar mengenal dirinya untuk mewujudkan sesuatu yang baik dan yang akhirnya menghasilkan nama-nama yang berlaku. Jadi tujuan keseluruhan dari disiplin adalah membentuk perilaku yang sedemikian rupa sehingga anak akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan

[54] Prof. Dr. Hamka, *Tafsir Al-Ashar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas : 1983), h. 252
[55] Sahertian, *Dimensi*, h. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok. Dari tujuan tersebut terdapat manfaat dari disiplin bagi anak yaitu :

- Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahu nama yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan.
- Disiplin membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah.
- Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan.
- Disiplin dapat membantu anak untuk dapat mengembangkan hati nurani sebagai pembimbing dalam mengambil setiap keputusan dan mengendalikan perilaku.[59]

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa disiplin sekolah merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh sekolah kepada siswa untuk mengetahui lebih lanjut jati diri.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin disekolah

Pada usaha membimbing dan meningkatkan kedisiplinan dalam lingkungan pendidikan, memerlukan perhatian pada aspek-aspek yang dapat memepengaruhi kedisiplinan peserta didik.

---

[59] Elizabeth B. Hurlok, *Perkembangan Anak*, h. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun aspek - aspek tersebut adalah :

a. Faktor pendidikan

Usaha sadar serta sistematis yang berlangsung seumur hidup pada rangka mengalihkan pengetahuaan kepada sesorang terhadap orang lain.

b. Faktor genetik

Segala sesuatu dibawa pada setiap individu sejak lahir dan terdapat pula keturunan / warisan dari orang tua.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan adalah merupakan peranan yang begitu mempengaruhi terhadap kedisplinan setiap orang.

Karena sifat kedisiplinan setiap orang selain dapat dipengaruhi dari faktor genetik juga dapat dipengaruhi dari faktor lingkungan, karena jika lingkungan berkondisikan baik, maka pengaruh yang ambil seseorang tersebut juga baik dan sebaliknya. Apabila lingkungan kondisinya buruk maka buruk pula yang diperolehnya.[57]

Untuk menanamkan disiplin pada setiap anak tidaklah mudah, karena banyak faktor-faktor yang dapat memepengaruhi sehingga peserta didik tidak mampu bersikap disiplin atau dapat pula dikatakan bahwa peserta didik tersebut memiliki kwalitas disiplin yang rendah.

---

[57] Sandang P. Siagiah, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Adminstrasi*, (Jakarta: Haji Masagung), 1993), h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor lingkungan sekolah mempunyai nilai yang cukup tinggi dalam kedisiplinan peserta didik, misalnya apabila staf sekolah mampu mengikuti peraturan dan tata tertib serta bekerja dengan disiplin maka secara otomatis peserta didik juga mampu menerapkan sikap disiplin pada dirinya sendiri tentunya dengan penuh kesadaran, sehingga mampu memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Sedangkan apabila Staf sekolah tidak dapat bersikap disiplin maka pengaruh negative yang akan peserta didik terima karena menurut mereka tidak adanya motivasi sendiri dari pihak sekolah sehingga proses belajar sanagt sulit dikenadalikan dengan adanya ketidak disiplinan sekolah.

Kesimpulannya bahwa satf sekolah memegang peran yang cukup kuat dalam pengaruh kedisiplinan peserta didik, jika satf sekolah kurang menerima adanya kebijakan disiplin dari sekolah, maka hal ini dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Sehingga sulit pula menanamkan sikap disiplin pada para peserta didik.

Oleh karena itu staf sekolah dan dewan guru hendaknya dapat dijadikan tauladan bagi peserta didik agar dapat dicontoh dan dipratekkan melalui proses belajar-mengajar di sekolah.

Menurut N.A. Amentembun, terdapat 2 aspek yang berkaitan dengan disiplin siswa yaitu, problem individu dan problem kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun permasalahan-permasalahan problem individu, yaitu:

a. Tingkah laku agar menarik perhatian
b. Tingkah laku untuk memeproleh kekuasaan, tingkah laku ini ada yang bersifat aktif atau pasif
c. Tingkah laku untuk memblas dendam. Contoh, membuat orang lain celaka
d. Peragaan ketidakmampuan, contoh, tidak mau melakukan apapun.

Sedangkan problem-problem yang bersifat kelompok adalah sebagai berikut :

1) Adanya ruas kelas yang kurang kohensif (akrab).
   Disini dikarenakan perbedaan jenis kelamin, suku, dan tingkat social ekonomi.
2) Ketidak puasan dengan tata tertib yang telah disepakati sebelumnya. Misalnya dilarang makan saat jam pelajaran dimulai.
3) Mendukung anggota kelas yang melanggar tata tertib sekolah.
4) Adanya sikap tidak semangat , karena menurut peserta didik tugas yang diberikan oleh guru melebihi batas kemampuan mereka.
5) Sering adanya perubahan jadwal yang membuat peserta didik tidak nyaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari semua yang kami paparkan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dapat muncul dari berberapa faktor, seperti : faktor genetik, faktor lingkungan dan faktor pendidikan.

Dari beberapa faktor tersebut jika dapat dikendalikan dengan beberapa peraturanperaturan yang telah ditetapkan. Maka proses belajar peserta didik akan berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Usaha-usaha untuk menciptakan suasana disiplin disekolah.

Pada disiplin sekolah yang baik adalah pengendalian (controlling) serta pengarahan (dercting) yang mana segala tindakan dan perasaan setiap orang yang ada disekolah. Untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja yang efektif.

Kemudian untuk menciptakan atau mengarahkan kedisiplinan sekolah. Seorang kepala sekolah hendaknya melakukan beberapa hal berikut ini:

a. Peraturan atau tata tertib hendaknya dibuat secara bermusyawarah antara warga sekolah dengan kepala sekolah, guru, murid, pegawai dan orang tua murid.

Dengan adanya begitu kepala sekolah dapat berharap banyak atas tata tertib yang telah disepakati bersama dengan semua pihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah mendukung serta berpartisipasi dalam melaksanakan tata tertib tersebut.

b. Kepala sekolah sebagai supervisor harus member contoh kepada warga sekolah (para guru, staf sekolah, peserta didikdan pegawai sekolah).

Adanya beberapa sanksi untuk mengadakan seseorang yang melanggar tata tertib sekolah. [58]

Arti dari disiplin sendiri adalah adanya kesediaan untuk memetuhi peraturan-peraturan dan larangan – larangan. Kepatuhan disini tidak hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan yang didasari oleh adanya kesadaran terhadap norma-norma pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan tersebut.

Sikap disiplin harus ditanamkan sejak dini (kecil) sehingga pada akhirnya kedisiplinan tersebut dapat tumbuh dari hati nurani dan mereka lakukan dengan sadar diri atau *self discipline.*

Adapun langkah-langkah untuk mendisiplinkan pada anak adalah :

a. Dengan adanya pembiasaan

Sikap disiplin siswa akan meningkat jika ditangani secara intensif, adanya pemberian informasi yang berisi peraturan dapat

---

[58] Subari, *Supervise Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima dan dimiliki oleh sioswa apabila dilakukan berulang-ulang dan diikuti pemantauan secara sistematis.[59]

b. Dengan pengawasan

Pengawasan sanagtlah penting dalam mendidik anak, tanpa pengawasan berarti membiarkan anak-anak berbuat semuanya. Pengawasan ini dilakukan dengan tujuan supaya anak-anak dapat mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Sehingga siswa dapat bertanggung jawab atas semua perbuatannya.

c. Dengan perintah.

Perintah bukanlah sesuatu yang keluar dari seseorang yang harus dikerjakan, akan tetapi peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh anak-anak setipa perintah mempunyai tujuan yang baik menuju kearah susila kebaikan.

d. Dengan adanya larangan

Perbuatan anak-anak yang menyimpang dari peraturan tata tertib maka harus dilarang. Larangan itu bertujuan agar mencegah anak-anak berbuat dosa / nista. [60]

Adapun teknik atau cara-cara yang digunakan oleh guru/yang lainnya dalam pembiasaan kedisiplinan adalah sebagai berikut:

---

[59] Ankunto, Suharsini, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 135-136.

[60] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), h. 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Teknik pengendalian dari luar (external control technique): hal ini berupa bimbingan dan penyuluhan.
- Teknik pengendalian diri dari dalam (inner control technique): teknik ini lebih baik digunakan dalam pembinaan disiplin dalam kelas sehari-hari.
- Teknik pengendalian kooperatif (cooperative control technique). Dalam hal ini disiplin kelas yang biak mengandung kesadaran untuk mengantaisipasi berbagai problem.

5. Bentuk – Bentuk disiplin disekolah

Terdapat beberapa indikator yang bisa dikemukakan sebagai wujud dari kesiplinan pada suatu lembaga pendidikan, sebagi berikut:

a. Adanya pelaksanaan tata tertib dengan baik, karena tata tertib yang berlaku merupakan peraturan serta ketentuan-ketentuan yang mana harus ditaati oleh siapapun guna kelancaran belajar mengajar, yaitu:
   1) Patuh terhadap peraturan sekolah / lembaga pendidikan yang terkait
   2) Tidak suka berbohong.
   3) Tidak pernah keluar pada jam pelajaran.
   4) Tidak melanggar pada peraturan-peraturan yang berlaku.
   5) Tidak pernah membolos dalam proses belajar mengajar.
   6) Tepat waktu dalam proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Bersikap yang menyenangkan.

8) Tidak makan saat jam pelajaran.

9) Menegerjakan semua tugas sekolah.

10) Rajin dalam belajar mengajar.

b. Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku.

1) Menerima dan menganalisis serta mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan.[64]

2) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada .

3) Mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dari guru.

4) Membantu menciptakan proses belajar-mengajar yang kondusif.

5) Disiplin di dalam kelas ataupun diluar kelas.

6) Intropeksi diri.

D. Mengindentifikasi Siswa Yang Tidak Disiplin di sekolah

1. Pengertian tidak disiplin di sekolah

Yang mana dari pengertian tidak disiplin adalah dimana individu kurang adanya bimbingan atau petunjuk dari mana perbuatan yang melanggar tata tertib dan mana perbuatan yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik.

[64] Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru*, h. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga individu melakukan perbuatan-perbuatan yang merupakan pelanggaran disiplin antara lain datang terlambat, ribut-ribut, merusak benda-benda , berkelahi, melalaikan tugas, membolos, membantah perintah guru, bersikap dan berperilaku tidak sopan dan sebagainya. Tindakan tidak disiplin ini sering dilakukan oleh sebagian peserta didik. Karena adanya ketidak stabilan dan sifat mudah berpindah inilah yang mendominasi keingintahuan anak-anak, sehingga mereka melakukan pelanggaran atas tata tertib sekolah yang berlaku. Oleh karena itu disiplin harus diterapakan dalam lingkungan keluarga bahkan sejak masih bayi, karena dari situlah awal pendidikan moral yang berubah kedisiplinan pada setiap individu.[65]

2. Bentuk ketidakdisiplinan di sekolah

Tindakan pelanggaran terhadap nilai-nilai masyarakat yang dilakukan oleh anak remaja tidak pernah luput dari perhatian kita. Bagi semua siswa wajib melaksanakan tata tertib disekolah. Sebab tata tertib yang berlaku adalah aturan dan ketentuan yang harus ditaati, akan tetapi masih saja terdapat siswa yang tidak mentaati tata tertib sekolah, sehingga sering melanggar peraturan-peraturan sekolah yang berlaku.

Adapun bentuk-bentuk ketidak disiplinan siswa adalah :

a. Tidak mematuhi peraturan – peraturan disekolah.

---

[65] Emiie Durkheim, *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Penerbitan Erlangga, 1990), h. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tidak mengerjakan kewajiban-kewajiban disekolah

c. Tidak mengikuti ulangan (ujian) disekolah.

d. Tidak pernah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan disekolah. [66]

e. Tidak mengerjakan tugas.

f. Sering datang terlambat ke sekolah.

g. Suka menyelewengkan waktu belajar / kegiatan yang tidak bermanfaat seperti begadang.

h. Meninggalkan sekolah pada waktu jam pelajaran.

i. Sering membolos sekolah.

j. Sering berbohong.[67]

3. faktor-faktor penyebab ketidak disiplinan di sekolah siswa adalah:

a. Faktor perkembangan jiwa pada periode pubertas.

b. Faktor lingkungan keluarga, karena kelurag mengalami perpecahan, kurang adanya kasih saying karena orang tua mempunyai kesibukan masing-masing.

Kehadiran keluarga adalah sebagai pusat pendidikan dan pusat agama, maka hubungan antar anggota keluarga harus selalu harmonis. Merasakan ketenangan dan kenyamanan, namun sebaliknya apabila keluarga retak (broken home) naka dari situlah sumber kenakalan remaja.

---

[66] Suharsimi Arikunto, *Pengelolahan Kelas dan Siswa*, Cet II, (Jakarta : CV. Rajawali 1988), h. 14

[67] Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, Cet I, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 1996), h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teori berbuat semau"AKU" dari anak, kurang adanya pengawasan dan bekal moral yang baik dapat menimbulkan kenakalan dan melampiaskan keinginan hidupnya yang kurang atau tidak terkendali.

d. Keinginan untuk menarik perhatian karena kurang merasa diperhatikan oleh orang tua, guru atau orang sekitarnya.[68]

4. Indikator-indikator ketidak disiplinan di sekolah

Disiplin merupakan jangkauan yang luas dalam kehidupan manusia. Manurut hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini dapat dikatakan bahwa siswa yang dipandang patuh pada peraturan atau norma-norma sekolah maupun dilingkungan adalah anak yang berperilaku sesuai dengan prosedur yang berlaku disekolah. Yaitu, tata tertib dan tata karma disekolah. Melaksanakan apa yang ditetapkan oleh peraturan sekolah dan dipenuhinya olehnya, serta mematuhi dengan sendirinya. Perilaku-petilaku disiplin itu terlihat dalam kesehariannya yaitu pada cara mereka berpakaian, selalu masuk tepat waktunya dan sikap-sikap yang menunjukkan tidak membuat hal-hal yang diluar batas kewajiban di sekolah.

Sedangkan yang dikategorikan tidak disiplin adalah siswa yang melakukan perbuatan yang berlawanan dari apa yang dilakuak oleh siswa yang disiplin, yaitu melanggar peraturan seperti pakaian dikeluarkan, sering bolos sekolah, tidak mengikuti jam pelajaran disekolah, tidak

[68] Ary H. Gunawan, h. 13-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan tugas-tugas sekolah. Sering dating terlambat kesekolah dan lain-lain.

Dalam setiap individu diwajibnkan ditanamkan adanya disiplin dalam kehidupan sehari-hari, Allah SWT berfirman :

قُلْ إِنَّمَآ أَعِظُكُم بِوَٰحِدَةٍ ۖ أَن تَقُومُوا۟ لِلَّهِ مَثْنَىٰ وَفُرَٰدَىٰ ثُمَّ تَتَفَكَّرُوا۟ ۚ مَا بِصَاحِبِكُم مِّن جِنَّةٍ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَّكُم بَيْنَ يَدَىْ عَذَابٍ شَدِيدٍ ﴿٤٦﴾

Artinya: "Katakanlah: saya hanya menasehatkan kepadamu dengan suatu, yaitu tunaikanlah kewajiban terhadap Allah SWT, baik berdua-dua (yang berhubungan dengan orang lain) atau untuk pribadi sendiri, kemudian kamu perhatikan". (Q.S. As Saba': 46)

Karena dengan ditanamkan disiplin pada anak dari hal yang terkecil maka mereka mampu mengendalikan dirinya, mengontrol dan memimpin duirinya. Apabila anak telah ditanamkan sikap kedisiplinan sejak dini akan menbantu dalam keberhasilan anak dan dewasanya supaya lebih terarah.

Adapun indikator-indikator kedisiplinan adalah :

a. Mampu bertindak menyesuaikan diri dengan lingkungan
b. Mampu menyesuaikan norma-norma di masyarakat.
c. Mematuhi semua peraturan di masyarakat
d. Menanamkan disiplin
e. Bertanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Peranan personil yang terlibat dalam mengatasi siswa yang tidak disiplin di sekolah.

Layanan bimbingan dan konseling adalah suatu bagian yang sangat penting dari beberapa aspek keseluruhan disekolah. Kemudian adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah menjadi tanggung jawab bersama antara semua warga sekolah. Karena bimbingan dan konseling menjadi salah satu system pendidikan maka semua warga sekolah terkait dalam proses bimbingan dan konseling disekolah. Jadi adanya bimbingan dan konseling tidak hanya guru pembimbing yang bertanggung jawab akan tetapi semua warga sekolah.

Dalam kurikulum SMA 1975 buku III C tentang pedoman bimbingan dan konseling dijelaskan bahwa konselor disekolah terdiri dari:

- Kepala sekolah
- Penyuruh pendidikan (konselor sekolah)
- Guru penyuluh atau wali kelas
- Guru dan
- Petugas administrasi

Adapun dalam kurikulum telah dijelaskan secara rinci untuk masing-masing tugas personil sebagai berikut: [69]

a. Kepala sekolah

1. Mengatur program

[69] Soejipto. Raflis Kasasi, *Profesi Keguruan*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2004), h. 99-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tanggung jawab tertentu dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling
3. Mengawasi pelaksanaan program
4. Kapala sekolah harus mempersiapkan fasilitas-fasilitas perlengkapan yang dilakukan dalam bimbingan dan konseling
5. Adanya hubungan dengan bergbagai lembaga diluar sekolah guna kepentingan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
6. Mengkoordinasi kegiatan bimbingan dengan kegiatan lain.

b. Konselor sekolah

1. Menyusun program bimbingan dan konseling dengan kepala sekolah.
2. Adanya garis-garis kebijaksanaan umum mengenai kegiatan BK
3. Bertanggung jawab atas proses bimbingan dan konseling.
4. Mengkoordinasi laporan kegiatan pelaksanaan program sehari-hari.
5. Memberikan laporan kegiatan kepada kepala sekolah.
6. Membantu siswa untuk memahami dan mengadakan penyelesaian diri dengan lingkungan sekolah dan lingkungan social.
7. Menerima informasi pendidikan dan yang lainnya.
8. Menganalisa data siswa guna mendapatkan suatu rencana tindakan positif terhadap siswa.
9. Menyelenggarakan pertemanan staf bimbingan.
10. Melaksankan bimbingan kelompok dan individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Memberikan informasi pendidikan dan pekerjaan guna perencanaan pendidikan dan jabatan.
12. Mengadakan konsultasi dengan instansi yang berhubungan dengan program bimbingan dan konseling.
13. Bersama guru bidang study menyusun pengalaman belajar yang sesuai dengan anak didik.
14. Home visit
15. Mengadakan pembicaraan kaus
16. Mengadakan wawancara dengan siswa
17. Mengadakan program latihan bagi para petugas BK
18. Mengadakan relevan kepada lembaga / ahli yang lebih berwenang.

c. Guru konselor / wali kelas

1. Mengumpulkan data tentang siswa
2. Menyelenggarakan bimbingan kelompok
3. Menyelenggarakan konseling
4. Memantau perkembangan dan kemajuan siswa
5. Mengawasi kegiatan siswa sehari-hari
6. Deservasi kegiatan siswa dirumah
7. Mengadakan kegiatan orientasi
8. Mengatur dan menempatkan siswa
9. Mengawasi interaksi social siswa dengan siswa yang lain
10. Membuat sosiogram.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Mengadakan pemeriksaan kesehatan

12. Mengindentifikasi siswa yang memerlukan bantuan.

d. Guru / pengajar

1. Turut serta aktif dalam membantu pelaksanaan kegiatan program bimbingan konseling
2. Menginformasikan kepada siswa tentang bimbingan dan konseling
3. Memberikan pelayanan instruksional (pengawasan)
4. Berpartisipasi dalam studi kasus
5. Adanya pemberian informasi kepada siswa
6. Meneliti kesulitan dan kemajuan siswa
7. Penilaian kemajuan belajar
8. Mengadakan hubungan dengan orang tua siswa
9. Bekerjasama degan konselor sekolah dalam mengumpulkan data siswa
10. Membantu memecahkan masalah siswa.

e. Petugas administrasi bimbingan konseling

1. Mengisi waktu pribadi siswa
2. Penyimpan catatan-catatan dan data lainnya
3. Menyelesaikan laporan dan pengumpulan data siswa
4. Mengirim dan menerima surat panggilan dan surat pemberitahuan
5. Mempersiapkan alat-alat / formulir pengumpulan data siswa seperti angket, observasi, wawancara, riwayat hidup, sosiomen,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosiogram. Home visit, panggilan orang tua, periksa kesehatan dan psikologi.[67]

[67] Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling " Buku Panduan Mahasiswa"*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 277-280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id